

ANALISIS GIRO WADI'AH DAN TABUNGAN WADI'AH TERHADAP LABA PT BNI SYARIAH

Siti Nur Indah Rofiqoh¹, Arina Qurota Aini²

IAI Qomarudin Gresik¹, Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi²

Email: snirofiqoh@gmail.com¹ Arinaqurotaaini@gmail.com²

Abstract

The research objectives of this study are: To determine the influence of wadi'ah demand deposits on PT BNI syariah earnings, to find out the amount of wadi'ah savings on PT BNI Syariah earnings and to know the simultaneous influence between wadi'ah demand deposits and wadi'ah savings on profit (Y) of PT BNI Syariah. This type of research is quantitative research. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of this study are 1) Significantly current account (X1) to earnings (Y) is obtained $t_{count} < t_{table}$, t_{count} is 0.112 and t_{table} 2.365 means that it is not significant; 2) Significantly wadi'ah savings (X2) to earnings (Y) are obtained $t_{count} > t_{table}$, t_{count} is 6.767 and t_{table} 2.365 means significant; 3) Simultaneously wadi'ah (X1) and wadi'ah savings (X2) to earnings (Y) are obtained with an error level of 5%, a F_{count} value of 34.880 is obtained while F_{table} is 5.14, then $F_{count} > F_{table}$ means Significant proven that wadi'ah (X1) and wadi'ah savings (X2) variables significantly influence earnings (Y) at PT BNI Syariah.

Keywords: Wadi'ah Giro, Wadi'ah Savings and Profit

Abstrak

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adanya pengaruh giro wadi'ah terhadap laba PT BNI syariah, untuk mengetahui besarnya tabungan wadi'ah terhadap laba PT BNI Syariah dan mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara giro wadi'ah dan tabungan wadi'ah terhadap laba (Y) PT BNI Syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Secara signifikan giro wadi'ah (X_1) terhadap laba (Y) didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, nilai t_{hitung} sebesar 0,112 dan t_{tabel} 2,365 artinya tidak signifikan; 2) Secara signifikan tabungan wadi'ah (X_2) terhadap laba (Y) didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai t_{hitung} sebesar 6,767 dan t_{tabel} 2,365 artinya signifikan; 3) Secara simultan giro wadi'ah (X_1) dan tabungan wadi'ah (X_2) terhadap laba (Y) didapat nilai F_{hitung} sebesar 34,880 sedangkan F_{tabel} sebesar 5,14, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya Signifikan terbukti bahwa variabel giro wadi'ah (X_1) dan tabungan wadi'ah (X_2) signifikan berpengaruh terhadap laba (Y) di PT BNI Syariah.

Kata Kunci: Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah dan Laba

A. Pendahuluan

Lembaga keuangan saat ini mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat pesat. Banyak sekali lembaga keuangan yang berdiri ditengah masyarakat. Termasuk lembaga keuangan syariah yang pada era sekarang ini mulai dilirik oleh para nasabah di Indonesia. Keberadaan bank syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara.

Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak memberikan bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah dan yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari perjanjian antara bank dengan nasabah, dimana perjanjian tersebut harus tunduk pada aturan syariah Islam. Lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara umum terdiri atas menghimpun dana dan menyalurkan dana. Aktivitas menghimpun dana yang dilakukan pada bank syariah adalah kegiatan usaha untuk mencari dana dari masyarakat. Sedangkan aktivitas menyalurkan dana adalah kegiatan usaha penyaluran dana kepada masyarakat dan akan memperoleh keuntungan (Anshori, 2007:111).

Bank konvensional maupun bank syariah harus memiliki sistem manajemen yang baik sebab hal ini terkait dengan salah satu fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat sehingga bank selalu dituntut untuk senantiasa menjaga posisi likuiditas yang aman. Selain itu faktor penting yang harus mampu dicapai bank adalah mencapai profitabilitas yang cukup karena tujuan setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit*), oleh sebab itu manajemen keuangan merupakan salah satu hal penting dalam rangka meningkatkan profitabilitas bagi kemakmuran perusahaan. Hal tersebut hakikat dan tujuan pengaturan pendanaan atau keuangan yaitu untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan balasan jasa kepada investor. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya (Kasmir, 2003:33).

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi mempunyai fungsi untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Melalui kegiatan pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan bank syariah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya yang sesuai prinsip syariah. Sedangkan melalui kegiatan penghimpunan dana bank syariah berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya dengan jasa lain yang diperoleh sesuai dengan ketentuan syariat islam. Sumber-sumber yang dimiliki bank syariah merupakan modal yang digunakan bank syariah dalam menjalankan usahanya. Dari tiga sumber dana yakni dana sendiri, dana pinjaman dari luar dan dana dari masyarakat. Dana dari masyarakat merupakan tumpuan bagi pengelolaan berbagai dana dan sumber dana terbesar yang dimiliki bank syariah begitu pula bank konvensional (Ismail, 2011:33).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba. Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efektif dan efisien baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat serta dana modal pemilik atau pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut (Muhammad, 2014:33).

Bank syariah memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan salah satunya yaitu giro dan tabungan. Mengingat begitu pesatnya perkembangan bank syariah satu dekade terakhir dan banyaknya produk-produk pembiayaan perbankan syariah di Indonesia maka sangat penting untuk mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan laba bank syariah. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa bank yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi bank syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan tetap gencar untuk meningkatkan pengawasannya, salah satunya dari sisi pendanaan. Tingkat ketertarikan masyarakat untuk menginvestasikan

dananya di bank syariah masih jauh lebih rendah dibandingkan diperbankan konvensional (Anshori, 2007:88).

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut (Pandia, 2012:28). Menurut Muchdarsyah Sinungan (2000:84) peningkatan kepercayaan nasabah terhadap bank dapat memberikan motivasi nasabah dan investor untuk menanamkan modal pada bank tersebut. Semakin meningkatnya modal maka meningkat pula sumber pendanaan yang diperoleh bank sehingga berpengaruh pada peningkatan keuntungan bank.

Terdapat banyak sekali lembaga-lembaga keuangan berbentuk bank yang ada di Indonesia yaitu PT. Bank BNI, PT. Bank BRI, PT. Bank BCA, PT. Bank Mandiri, dan lain sebagainya. Dari setiap bank tersebut terdapat aturan tersendiri yang ditujukan kepada setiap nasabahnya. Dari berbagai lembaga perbankan di Indonesia yang awalnya merupakan bank konvensional dan sekarang sudah menerapkan prinsip syariah yaitu PT. Bank BNI dengan produk BNI Syariah, PT. Bank BRI dengan produk BRI Syariah, dan PT. Bank Mandiri dengan produk Bank Mandiri Syariah. Salah satu perusahaan terbesar dan tersohor yang berada di Indonesia yang saat ini telah menggunakan prinsip syariah yakni PT. Bank BNI dengan produknya Bank BNI Syariah. Pada tanggal 9 Februari 2008 BNI Unit Usaha Syariah biasa disebut BNI Syariah meluncurkan produk giro dan tabungan yang disebut IB giro *wadi'ah* dan IB tabungan *wadi'ah*. Sebagaimana diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional dan bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk menyimpan uangnya (Siamat, 2001:88). Penghimpunan dana pada PT BNI Syariah terdiri dari giro dan tabungan merupakan dana besar dan murah karena akan terus berkembang dan bertambah secara meyakinkan tiap waktunya yang dalam PT BNI Syariah disebut giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*.

Giro *wadi'ah* merupakan giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah* yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki dan bank harus siap untuk mengembalikannya. Produk giro *wadi'ah* ini menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* sehingga pihak bank dapat menggunakan dana yang dititipkan oleh nasabah. Penggunaan dana oleh bank tentu saja memberikan bank suatu

keuntungan secara *financial* sehingga dengan demikian bank biasanya akan memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya terserah kebijakan bank dan tidak boleh diperjanjikan di awal akad. Pengelolaan dana giro *wadi'ah* ini biasanya untuk investasi jangka pendek (Muhammad, 2002:32).

Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah* yakni titipan murni yang harus di jaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadi'ah* bank syariah menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai penitip dana yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak dititipi dana disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. (Wiroso, 2005:57).

Dasar hukum pengambilan laba menurut pandangan Islam dijelaskan pada QS. Albaqarah ayat 16 sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (Kemenag RI, 2017:3).

Ayat diatas menganjurkan bagi kita untuk selalu mengambil keuntungan dengan cara yang baik dan adil agar apa yang kita dapatkan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Laba atau keuntungan merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya, laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Menurut Asiyah laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi ditambah beban pendapatan di luar operasi dan dikurangi dengan pajak penghasilan untuk periode tertentu (Asiyah, 2004:139).

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba bersih yang maksimum. Laba bersih merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup perusahaan, dimana setiap aktivitas perusahaan yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan dalam laporan keuangan, yang digunakan untuk mengukur hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Ukuran keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya laba bersih. Sebab dengan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan, itu merupakan suatu ukuran keberhasilan bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah giro *wadi'ah* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) PT BNI Syariah?
2. Apakah tabungan *wadi'ah* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) PT BNI Syariah?
3. Apakah giro *wadi'ah* (X_1) dan tabungan *wadi'ah* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) PT BNI Syariah?

B. Landasan Teori

1. Pengertian Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* merupakan giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Sarana penyimpanan dana dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan media cek atau bilyet giro. Dengan prinsip tersebut titipan akan dimanfaatkan dan diinvestasikan bank secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada berbagai jenis usaha dari usaha kecil dan menengah sampai pada tingkat korporat secara profesional tanpa melupakan prinsip syariah. Bank menjamin keamanan dana secara utuh dan ketersediaan dana setiap saat guna membantu kelancaran transaksi (Arcayasa 2008: 38).

Prinsip *wadi'ah* dalam praktiknya yang paling banyak dipakai, mengingat motivasi utama nasabah memilih produk giro *wadi'ah* adalah untuk kemudahan dalam lalu lintas pembayaran, bukan untuk mendapatkan keuntungan. Di samping

itu juga apabila prinsip *mudharabah* yang dipakai, maka penarikan sewaktu-waktu akan sulit dilaksanakan mengingat sifat dari akad *mudharabah* yang memerlukan jangka waktu untuk menentukan untung atau rugi. Sehingga hanya produk berupa giro *wadi'ah* yang dikenal dalam sistem perbankan syariah untuk memudahkan masyarakat (Anshori, 2007:85).

2. Pengertian tabungan *wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wad'iah*, yakni titipan murni yang harus di jaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadi'ah*, Bank Syariah menggunakan akad *wad'iah yad dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip dana yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak dititipi dana yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut (Antonio, 2011:83).

Wadi'ah yad dhamanah ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, maka nasabah sebagai penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagi hasilkan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan di muka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan bank syariah semata yang bersifat suka rela.

3. Pengertian laba

Laba atau keuntungan merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan menyandingkan antara pendapatan

dengan biaya. Menurut Asiyah laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu (Asiyah, 2004:139).

Menurut Winwin laba dari segi pragmatik memiliki dua fungsi, yaitu (Wiwin, 2007: 92):

- a. Sebagai alat prediksi maksudnya angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian deviden dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir *earning power* dan nilai perusahaan dimasa mendatang.
- b. Laba sebagai alat pengendalian manajemen, yaitu laba digunakan sebagai tolok ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi suatu perusahaan.

Dasar hukum pengambilan laba menurut pandangan Islam dijelaskan pada QS. Albaqarah ayat 16 sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَّحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: *“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”* (Kemenag RI, 2017:3).

Ayat diatas menganjurkan bagi kita untuk selalu mengambil keuntungan dengan cara yang baik dan adil tidak dengan cara riba seperti menambahkan ukuran timbangan saat jual beli dan yang lainnya, agar apa yang kita dapatkan mendapatkan berkah dari Allah SWT dan tidak tersesat.

a) Unsur-unsur laba

Ada beberapa unsur laba bersih yaitu:

1. Pendapatan yaitu aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktiva operasi dalam hal ini penjualan barang atau kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
2. Beban yaitu aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia beban adalah penurunan manfaat ekonomi

selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Biaya yaitu kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. Tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan laba rugi untuk menentukan laba periode. Biaya aliran keluar (*out flows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.
4. Untung Rugi merupakan kenaikan atau penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi *incidental* yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
5. Penghasilan merupakan hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. “Penghasilan (*income*) merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

b) Faktor laba

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*) diantaranya yaitu (Jumingan, 2011:165):

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, di mana harga pokok ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan

4. Naik turunnya biaya pos penghasilan atau biaya non-operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan *discount*
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

c) Tujuan Laporan Laba

Secara lebih spesifik, pelaporan laba akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut (Simorangkir, 2004:152):

1. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen
2. Untuk membedakan antara modal dan laba
3. Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi deviden
4. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen
5. Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak
6. Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi.

d) Kelemahan Laba

Dalam laba akuntansi masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu:

1. Konsepsi laba dianggap belum dirumuskan dengan jelas, belum ada landasan teoritis jangka panjang dalam pelaporan laba akuntansi tersebut
2. *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP), masih memungkinkan dan membolehkan perhitungan laba atas penerapan metode dan teknik akuntansi yang tidak konsisten.
3. Laba akuntansi yang didasarkan pada konsep *historical cost* menjadi kurang bermakna apabila pengaruh perubahan harga diperhitungkan dalam penentuan angka laba tersebut
4. Laba akuntansi hanya laba di atas kertas saja karena angka laba yang tinggi belum tentu menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan atau menggambarkan kemampuan dalam memberikan *cash deviden*.

e) Upaya Mengatasi Kelemahan Laba

Dari kelemahan-kelemahan yang melekat dalam angka laba akuntansi di atas, maka dilakukan upaya untuk mengatasi kelemahan dari konsepsi laba, antara lain:

1. Berusaha memperbaiki berusaha memperbaiki laporan laba akuntansi dengan memberikan tekamam pada data transaksi dan aktualisasi secara lebih mendalam
2. Sebaiknya ada konsep laba yang tunggal dan operasional yang dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar deviden
3. Membuat konsep tunggal mengenai laba yang lebih sesuai dengan apa yang disebut konsep laba secara ekonomi
4. Seharusnya ada berbagai konsep laba untuk berbagai kepentingan (*different income for different purpose*).

f) Manfaat Laba bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan.

Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum yaitu (Pandia, 2012:17):

1. Untuk untuk kelangsungan hidup (*survive*), maksudnya pada umumnya tujuan utama didirikan bank adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yangdiperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank
2. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka akan diimbangi dengan bertambah banyaknya cabang perusahaan mereka sehingga dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat
3. Bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosial yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau umum, misalnya memberikan beasiswa mensposori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.

C. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *explanatory reserch*, dengan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode *explanatory research* adalah bentuk metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan tentang kedudukan setiap variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tipe penelitian ini merupakan penelitian deskriptif serta asosiatif.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Bank BNI Syariah.

3. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT BNI Syariah yang di publikasikan secara benar dan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yaitu data publikasi laporan keuangan tahunan PT BNI Syariah periode 2010-2018.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang berasal dari subjek dari mana data dapat diperoleh. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan keterangan bersifat mendukung data primer dalam bentuk jurnal, buku, dan dokumentasi instansi. Apabila peneliti menggunakan kuisioner dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan cara studi kepustakaan melalui buku-buku atau bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan laba. Pada tahap ini dilakukakn pemilihan data-data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran pengolahan data dari sumber yang telah didapatkan baik melalui jurnal, skripsi dan laporan keuangan PT BNI Syariah.

6. Teknik Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu variabel giro wadiah (X_1) dan tabungan wadiah (X_2) dan 1 (satu) variabel dependen yaitu variabel laba (Y) di BNI Syariah. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:	b_n : Koefisien regresi untuk X_n
Y : Variabel tergantung	X_1 : Variabel bebas pertama
a : Bilangan konstanta	X_2 : Variabel bebas kedua
b_1 : Koefisien regresi untuk X_1	X_n : Variabel bebas ke n
b_2 : Koefisien regresi untuk X_2	ε : Nilai residu

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana diantara variabel independen yaitu yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen dan juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun untuk hasil penelitian ini adalah:

1) Hasil Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independen* yaitu giro wadiah dan tabungan wadiah berpengaruh atau tidak terhadap variabel *dependen* yaitu laba di BNI syariah.

Tabel 1 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	76372091188,784	39247709734,411		1,946	,100
giro wadiah	,003	,028	,016	,112	,914
tabungan wadiah	,056	,008	,950	6,767	,001

Sumber data diolah, 2019

- a) Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah giro *wadi'ah* tidak berpengaruh positif terhadap laba PT BNI Syariah.

$t_{hitung} = 0,112$ dan $t_{tabel} = 2,365$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,112 < 2,365$, maka hipotesis tidak teruji. dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,914 maka $0,914 > 0,05$ jadi hipotesis tidak teruji sehingga giro *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap laba PT BNI Syariah.

- b) Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif terhadap laba PT BNI Syariah.

$t_{hitung} = 6,675$ dan $t_{tabel} = 2,365$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,675 > 2,365$ maka hipotesis teruji. dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,001 maka $0,001 < 0,05$ jadi hipotesis teruji sehingga tabungan *wadi'ah* berpengaruh terhadap laba PT BNI Syariah.

2) Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai variabel giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba PT BNI Syariah. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1164186740995345 70000000,000	2	58209337049767 284000000,000	34,880	,000 ^b
Residual	1001296907446541 9000000,000	6	16688281790775 69700000,000		
Total	1264316431739999 90000000,000	8			

Sumber data SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa giro *wadi'ah*, dan tabungan *wadi'ah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bank. Nilai $F_{hitung} (34,880) > F_{tabel} (5,14)$ maka hipotesis teruji yaitu giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bank.

3) Koefesien Determinan (*R Square*)

Uji koefesien determinasi (*R Square*) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji *R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960 ^a	,921	,894	40851293481,083

Sumber data SPSS, 2019

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.960. Hal ini hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen 96%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat, karena angka koefisien korelasi mendekati 1. Dan nilai koefisien determinasi yang tertulis dalam Adjust R Square (R^2) adalah 0,921.

Hasil penelitian yang di BNI Syariah ini, telah memperoleh hasil pengolahan data statistik yang menunjukkan bahwa:

a. Pengaruh Giro *Wadi'ah* Terhadap Laba PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi, giro *wadi'ah* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PT BNI Syariah. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,112 < t_{tabel}$ 2,365 dan nilai signifikansi (sig) $0,914 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa giro *wadi'ah* (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba PT BNI Syariah (Y).

b. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* Terhadap Laba PT BNI Syariah

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi, tabungan *wadi'ah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PT BNI Syariah. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,675 > t_{tabel}$ 2,365 dan nilai signifikansi (sig) $0,0001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa tabungan *wadi'ah* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba (Y) PT BNI Syariah.

c. Pengaruh Giro *Wadi'ah* dan Tabungan *Wadi'ah* Terhadap Laba PT BNI Syariah.

Penelitian yang dilakukan di BNI Syariah telah memperoleh hasil pengolahan data statistik yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen, giro

wadi'ah (X_1) dan tabungan *wadi'ah* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu laba (Y) PT BNI Syariah. Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan dinotasikan dalam uji F yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel giro *wadi'ah* (X_1) dan tabungan *wadi'ah* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu laba (Y) PT BNI Syariah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel giro *wadi'ah* (X_1) terhadap variabel laba (Y) PT BNI Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* yang ada pada PT BNI Syariah tidak berpengaruh terhadap laba. Semakin banyak pendanaan yang dihasilkan maka akan semakin banyak pula keuntungan atau laba yang diperoleh PT BNI Syariah.
2. Terdapat pengaruh antara variabel tabungan *wadi'ah* (X_2) terhadap variabel laba (Y) PT BNI Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa giro *wadi'ah* yang ada pada PT BNI Syariah sangat berpengaruh terhadap laba. Semakin banyak sumber pendanaan yang dihasilkan maka akan semakin banyak pula keuntungan atau laba yang diperoleh PT BNI Syariah.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel giro *wadi'ah* (X_1) dan variabel tabungan *wadi'ah* (X_2) terhadap variabel laba (Y) PT BNI Syariah. akan tetapi giro *wadi'ah* (X_1) dan tabungan *wadi'ah* (X_2) bukan merupakan variabel yang cukup kuat dalam memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk memperoleh laba di PT BNI Syariah.

Berdasarkan saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

- a. BNI Syariah lembaga keuangan syariah diharapkan dapat memperhatikan peningkatan sumber dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat yang berupa giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* dimana peran giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* sangat penting untuk peningkatan keuntungan yang diperoleh PT BNI Syariah. Semakin banyak sumber pendanaan yang dimiliki oleh bank, maka laba bagi PT BNI Syariah akan semakin meningkat juga.

- b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas kajian keilmuan tentang bank syariah dan penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan literatur untuk meneliti lebih dalam dan dapat menggambarkan kondisi riil di masyarakat, pengetahuan, bahan informasi, referensi, dan wawasan terkait variabel-variabel penelitian seperti giro *wad'iah*, tabungan *wadi'ah* dan laba. diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi laba di PT BNI Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'anul Karim. 2017. *Al Qur'anul Karim*. Bandung: PT Cordoba Indonesia
- Andrian PermataVeithzal danVeithzal Rivai. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arviyan Arifin dan Vithzal Rivai. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ascarya, 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asiyah, Binti Nur. 2009. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Ismail. 2011. *Perbankan syariah*. jakarta: Prenada media group
- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Karim, Adiwarman. A. 2007. *Bank Islam (Analisis fiqh dan keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Laporan keuangan Tahunan/Annual Report PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Dalam <http://www.bankbnisyariah.co.id>.
- Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah Indonesia, dalam www.ojk.go.id.
- Mauludi, Ali. 2014. *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Alim's publishing.
- Mufti, Aries. 2004. *Bunga Bank Maslahat atau Muslimat*. Jakarta: PT. Pustaka Quantum.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [Riduwan dan Sunarto. 2015. Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.](#)
- Rivai, Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Simorangkir, 2004. *Pengantar Lembaga Kuangan Bank dan Non Bank*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, Sofiyan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Ali,'s Publishing.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wiroso, 2005. *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yadiati, Wiwin. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana
- Zulkifli, Sunarto, 2003. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: ZikrulHakim.